

**Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Moderat**
**Profil DPLK BNI**

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

**Tujuan Investasi**

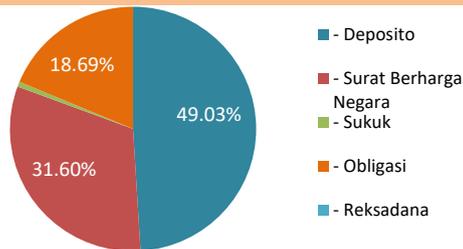
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

**Profil Risiko Paket Investasi**

Tipe Risiko : Moderat  
Tingkat Risiko : Sedang

**Kebijakan Investasi**

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Obligasi

**Alokasi Aset :**

**Top 5 Holdings**

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank BRI	Pegadaian
Bank Jabar	Bank Mandiri
Bank DKI	Sarana Multigriya Finansial

\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

**Kinerja Per 30-Nov-21**

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Moderat	0.49	1.19	4.96	7.88	23.74	38.78
Benchmark *)	0.33	1.01	2.05	4.34	16.30	28.67

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% 5Y SBN YTM

**Market Outlook**

Pada RDG Bank Indonesia di bulan November kembali memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di 3.50% selama sembilan bulan berturut-turut yang sejalan dengan ekspektasi pasar yang didukung oleh konsumsi rumah tangga yang melambat akibat pembatasan mobilitas gelombang kedua pandemi Covid-19. Keputusan tersebut diambil BI untuk mendukung pemulihan ekonomi melalui langkah-langkah makroprudensial dan kebijakan moneter yang akomodatif dan berkelanjutan serta menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Selain itu, BI juga tetap optimis bahwa kebijakan tightening yang akan dilakukan oleh Fed akan berdampak minimal pada ekonomi Indonesia dikarenakan komunikasi Fed yang lebih baik dan juga didukung oleh fundamental makro Indonesia yang lebih solid.

Pada bulan November tercatat kenaikan inflasi sebesar +0.37% MoM atau +1.56 - 1.78% YoY, Inflasi ini terjadi terutama dipicu oleh kenaikan dari hampir seluruh sektor kelompok pengeluaran seperti kebutuhan pangan dan tembakau dimana mengalami lonjakan sebesar +0.84% MoM dan +2.98% YoY searah dengan kenaikan harga yang diberikan oleh produsen akibat kenaikan harga bahan baku terutama didorong oleh produk minyak goreng, telur, dan cabai merah. Ditengah meningkatnya mobilitas ekonomi, dan meningkatnya biaya sewa perumahan, sektor transportasi dan perumahan juga mengalami kenaikan inflasi. Disatu sisi, inflasi inti juga mengalami kenaikan secara bertahap sebesar +0.17% MoM di bulan November 2021 (vs. 0.07% MoM pada bulan Oktober 2021).

Pasar obligasi Indonesia di bulan November menunjukkan kinerja positif terlepas dari melemahnya kinerja yang terjadi pada permulaan sebelumnya. Namun isu varian Covid19 baru yang dikenal sebagai Omnicorn membuat investor masih memiliki kekhawatiran ke arah kebijakan bank sentral dan pembukaan kembali ekonomi global. Pada akhir bulan, indeks obligasi mencatatkan kinerja positif namun hanya sebesar 0,67%. Kurva imbal hasil bergerak mixed dimana obligasi pemerintah bertenor 5, 10, 15, dan 20 tahun ditutup masing-masing di 5,03% (-3bps), 6,25% (+7bps), 6,24% (-3bps) dan 6,93% (-6bps). Posisi kepemilikan asing terlihat menurun sebesar 30 trilyun di bulan ini, setara dengan 20,55% (Okt: 21,24%) dari total obligasi pemerintah berdenominasi Rupiah yang dapat diperdagangkan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi sudah tidak bersifat sementara. Menanggapi rilis data tersebut, aksi sell off terlihat di pasar US Treasury. Pasar tetap bersikap hati-hati setelah pengumuman Fed Chairman masih akan dijabat oleh Powell untuk periode selanjutnya, dimana hal ini menyiratkan percepatan momentum tapering dan peningkatan suku bunga sedini pada Juni 2022.

Sesuai dengan yang telah diumumkan di awal bulan, Kementerian Keuangan ("Kemenkeu") membatalkan lelang terjadwal yang tersisa di tahun ini. Kemenkeu telah memenuhi target pembiayaan APBN tahun 2021 yang bersumber dari lelang penerbitan SBN dan juga telah

**Disclaimer**

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id